

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH**  
(Studi Kasus : Desa Bareng Kec. Sekar Kab. Bojonegoro)

**Dwi Anggraini**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Email: [dwianggraini085@gmail.com](mailto:dwianggraini085@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi secara parsial dan simultan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 63 orang dengan menggunakan rumus Yamene. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,679 < 2,00172$ ), tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $0,711 < 2,00172$ ), pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,765 > 2,00172$ ), pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $1,431 < 2,00172$ ). Hasil pengujian uji F luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ) dan pestisida ( $X_4$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis  $F_{hitung} 17,839 > F_{tabel} 2,53$ .

**Kata Kunci** : Faktor Produksi, Pendapatan, Bawang Merah

**Abstract**

This study aims to determine the production factors partially and simultaneously that affect the income of shallot farmers in Bareng Village, Sekar District, Bojonegoro Regency. The number of respondents who were taken in this study were 63 people using the Yamene formula. The results of the analysis show that partially the land area has no significant effect on farmers' income  $t_{table} < t_{count}$  ( $0.679 < 2.00172$ ), labor does not significantly affect farmers' income  $t_{table} < t_{count}$  ( $0.711 < 2.00172$ ), fertilizer has a significant effect on farmers' income  $t_{table} > t_{count}$  ( $2.765 > 2.00172$ ), pesticides have no significant effect on farmers' income  $t_{table} < t_{count}$  ( $1,431 < 2,00172$ ). The results of the F test of land area ( $X_1$ ), labor ( $X_2$ ), fertilizer ( $X_3$ ) and pesticides ( $X_4$ ) have a significant effect on the income of shallot farmers in Bareng Village, Sekar District, Bojonegoro Regency. This can be seen from the results of the analysis  $F_{count} 17.839 > F_{table} 2.53$ .

**Key words** : Production Factors, Income, Shallots

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang penting bagi perekonomian di Indonesia, pertanian mampu menjadi penggerak dan

sebagai sumber pendapatan masyarakat petani, selain itu juga berperan dalam penyediaan bahan pangan bagi masyarakat

Indonesia yang saat ini jumlah penduduknya mencapai 271.349.899 jiwa.

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi Nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penyumbang devisa negara Nurhapsa (dalam Baharuddin et al., 2021, p. 46) . Para petani di Kecamatan Sekar khususnya petani di Desa Bareng selama 4 tahun terakhir banyak yang menanam bawang merah sebagai komoditas utamanya.

Pertanian di Kabupaten Bojonegoro beberapa tahun terakhir memiliki ketertarikan pada komoditas hortikultura seperti sayur dan buah, bahkan beberapa petani saat ini mengubah pola tanamnya yang semula menanam padi dan jagung sekarang beralih ketanaman hortikultura seperti bawang merah dan cabai, hampir semua kecamatan sudah memiliki komoditas hortikultura. Luas tanaman bawang merah di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019 mencapai 3.065 ha, dan beberapa daerah yang menjadi sentra bawang merah di Kabupaten Bojonegoro antara lain Kecamatan Kedungadem, Kecamatan Gondang dan Kecamatan Sekar (Dinas Pertanian Bojonegoro, 2020).

Menurut Theresia (dalam Baharuddin et al., 2021, p. 47), pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya, untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi, oleh karena itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien sehingga hasil yang di peroleh memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi proses produksi jadi semakin banyak tenaga kerja maka hasil produksi yang dihasilkan akan meningkat Lahan juga termasuk dalam faktor produksi yang mempengaruhi proses produksi hal ini karena semakin luas lahan yang ditanami maka hasil yang diperoleh juga akan

semakin tinggi. Selain tenaga kerja dan luas lahan yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Bareng, terdapat faktor lain yaitu pupuk dan pestisida.

Tujuan petani di Desa Bareng menanam bawang merah yaitu untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, tetapi pada kenyataannya pendapatan yang diperoleh petani di Desa Bareng tidak setabil kadang tinggi kadang rendah. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga faktor-faktor produksi yang mengakibatkan keterbatasan faktor-faktor produksi alokasi input seperti luas lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, yang menyebabkan pendapatan petani bawang merah menjadi tidak menentu. Hal ini dikarenakan harga bawang merah yang memiliki sifat fluktuatif, karena tidak adanya penetapan standart harga yang dilakukan oleh pemerintah baik saat musim panen ataupun saat tidak musim panen. Pendapatan petani yang tidak menentu juga disebabkan oleh tidak diperhitungkannya apakah biaya dalam usahatani yang telah dikeluarkan sudah efisien atau belum. Para petani hanya menilai dari modal awal yang dikurangi dengan total penerimaan yang diperoleh tanpa pernah menghitung biaya lainnya secara nyata seperti biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pekerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor produksi secara parsial dan simultan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. Bawang Merah

Bawang merah (*Allium Ascolonicum L.*) adalah salah satu komoditi pertanian yang sering digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bumbu bahan masakan. Tanaman bawang merah masuk kedalam tanaman umbi lapis yang memiliki ciri berakar serabut dan memiliki biji tunggal Firmansyah dan Anto (dalam Shofia Nur Awami, Khalimatus Sa'diyah, 2018, p. 35).

## b. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi oleh biaya – biaya yang telah dikeluarkan Pangandaheng (dalam Lumintang, 2013, p. 992). Sedangkan menurut Sukirno (dalam Lumintang, 2013, p. 992) pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

## c. Faktor Produksi

Didalam pertanian produksi didapat melalui proses yang lama dan penuh dengan resiko. Lamanya waktu yang diperlukan tergantung dengan jenis komoditas yang diusahakan, bukan hanya waktu faktor produksi yang cukup juga menjadi penentu dari pencapaian hasil produksi.

### 1. Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor produksi, yaitu tempat dihasilkannya produk – produk pertanian yang memiliki sumbangan terhadap usahatani dimana banyak atau sedikitnya produksi dari usahatani salah satunya dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan Mubyarto (dalam Rika Harini, Rina Dwi Ariani, 2019, p. 19).

### 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi Novitasari (dalam H. Susanti, K. Budiraharjo, 2018, p. 24).

### 3. Pupuk

Dalam produksi bawang merah diantaranya dipengaruhi oleh pupuk, salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi adalah dengan melakukan pemupukan secara tepat Istina (dalam

H. Susanti, K. Budiraharjo, 2018, p. 24).

## 4. Pestisida

Pestisida merupakan bahan kimia beracun yang jika pemakaiannya berlebihan dapat menjadi sumber pencemaran bahan pangan, air, dan lingkungan hidup Badrudin dan Jazilah (dalam H. Susanti, K. Budiraharjo, 2018, p. 24).

## 3. METODE PENELITIAN

### a. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, dengan alasan efisiensi waktu, biaya dan dekat dengan jangkauan peneliti. Kurun waktu penelitian pada Bulan februari 2020 sampai dengan Bulan Mei 2020.

### b. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, sampel harus menggambarkan pupulasi maksudya sampel yang diambil harus memiliki kesamaan ciri dengan populasi yang diwakilinya. Mengingat jumlah populasi ini sebanyak 168 orang, maka dapat dihitung dengan cara seperti di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{168}{1 + 168(0,1)^2}$$

$$= 62,6$$

$$= 63 \text{ Responden}$$

Keterangan : N : Ukuran populasi  
n : ukuran sampel  
e : kesalahan yang dapat ditoleransi 10% (0,1)

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 63 orang /responden.

### c. Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden (petani bawang merah di Desa Bareng). Sedangkan data skunder adalah data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh pihak lain dan sudah dalam bentuk publikasi contohnya dari dinas pertanian Kabupaten Bojonegoro.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, dengan mengumpulkan literatur atau informasi data yang sesuai dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti yang diperoleh dari jurnal, buku dan internet.
2. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada para petani mengenai situasi yang terjadi dan untuk mempelajari proses kerja petani.
3. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka kepada narasumber yang berlandaskan dengan masalah tujuan dan hipotesis penelitian.
4. Kuesioner, dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada para petani, pertanyaan yang di buat harus relevan dengan penelitian yang dilakukan.
5. Dokumentasi, sebagai bukti yang akurat untuk gambar-gambar yang menunjang penelitian.

### d. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Ket:

- Y : Pendapatan Petani  
a : Konstanta  
b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> : Koefisien Atau Parameter Yang Akan Dihitung  
X<sub>1</sub> : Luas Lahan  
X<sub>2</sub> : Tenaga Kerja  
X<sub>3</sub> : Pupuk  
X<sub>4</sub> : Pestisida

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Dalam uji kesesuaian terdapat uji koefisien determinasi, uji t-statistik, dan uji F statistik.

##### a. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel-variabel bebas secara bersama mampu memberi penjelasan mengenai variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya

##### b. Uji t-statistik (uji secara parsial)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui masing – masing variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , masing – masing variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya.
- b.  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , masing – masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya.

Hasil pengujian ini akan menghasilkan dua kesimpulan menurut hipotesis diatas dengan kriteria uji t sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

b.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
 Untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai } t_{hitung} = \frac{bi - b}{Sbi}$$

Keterangan :

- $bi$  : koefisien variabel bebas ke-i
- $b$  : nilai hipotesis nol
- $sbi$  : simpangan baku variabel bebas ke-i

c. Uji F (Uji secara serentak)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat digunakan Analisis Variansi (ANOVA). Dalam melakukan pengujian ini hipotesis yang digunakan adalah :

- a.  $H_0$  : semua variabel bebas secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).
- b.  $H_a$  : semua variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat (Y).

Dari hipotesis diatas akan menghasilkan kesimpulan sesuai dengan kriteria uji F :

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .
- b.  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

3. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan bersih dari petani bawang merah dapat menggunakan rumus dibawah ini :

Tabel 11. Rata-rata/ha pendapatan, penerimaan dan biaya-biaya usahatani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

No	Jenis	Rata-Rata/Ha
1.	Produksi (kg)	11.283
2.	Harga (Rp/kg)	10.378
3.	Biaya	
	- Biaya Tetap (Rp)	5.112.146
	- Biaya Tidak Tetap (Rp)	97.362.622
4.	Penerimaan (Rp)	147.448.537
5.	Pendapatan (Rp)	44.973.768

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 11 dapat gambaran bahwa rata-rata/ha penerimaan usahatani bawang

$\pi = TR - TC$

Keterangan :

- $\pi$  : Pendapatan Bersih (Rp/ha)
- TR : Total Penerimaan (Rp/ha)
- TC : Total Biaya (Rp/ha)

Untuk mengetahui total penerimaan TR (Total Revenue) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR : Total Penerimaan (Rp/ha)
- P : Harga Produksi (Rp/kg)
- Q : Total Produksi (kg/ha)

Untuk menghitung total biaya TC menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC : Total Biaya (Rp/ha)
- FC : Biaya Tetap
- VC : Biaya Variabel

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Analisis pendapatan merupakan proses analisa terkait perincian pendapatan kegiatan yang menunjukkan pembuktian mengenai fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani. Pendapatan petani bawang merah merupakan hasil yang diperoleh petani dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 11 dibawah ini.

merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp

147.448.537. Rata-rata/ha hasil produksi usahatani bawang merah adalah 11.283 kg dan rata-rata/ha harga usahatani adalah Rp 10.378 penerimaan yang diperoleh tersebut merupakan penerimaan yang diperoleh pada setiap kali panen dengan masa panen 2 bulan.

#### 1. Total Biaya

Biaya produksi pada usahatani bawang merah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan berusahatani. Biaya produksi sangat berpengaruh terhadap keuntungan petani, jika biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak menguntungkan. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha tani adalah sebagai berikut:

##### a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau bisa dikatakan biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap merupakan sewa lahan, pajak, bunga modal dan penyusutan alat kemudian semua ditambahkan untuk mengetahui jumlah biaya tetap. Rata-rata/ha biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Bareng Kecamatan Sekar sebesar Rp 5.112.146

##### b. Biaya Tidak Tetap/Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro, yaitu berupa biaya Benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu kali produksi dan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Rata-rata/ha biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro sebesar Rp 97.362.622

Rata-rata/ha total biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar adalah sebesar Rp 102.474.768 hal ini diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

#### 2. Total Penerimaan

Total penerimaan pada usahatani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar rata-rata/ha sebesar Rp 147.448.537 Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh adanya perbedaan jarak tanam dan isi yang dihasilkan oleh bawang merah yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung

#### 3. Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh seseorang dalam suatu usaha. Pendapatan dari usahatani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar diperoleh dari penerimaan usahatani dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Apabila hasilnya positif, maka dapat dikatakan usaha tersebut mendapatkan keuntungan tapi jika nilai yang didapat negatif maka usaha

yang dilakukan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya yang telah dikeluarkan oleh petani yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Besarnya pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 12.

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan/ha petani bawang merah di Desa Bareng sebesar Rp 44.973.768 yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani atau biaya produksi. Rata-rata penerimaan pada usahatani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar sebesar Rp 147.448.537 Berarti hal tersebut memberikan arti bahwa jika pengeluaran Rp 102.474.768 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 44.973.768 .

Tabel 12. Rata-Rata per Ha Penerimaan, Total Biaya Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	a. biaya tetap		
	- Sewa lahan	1.724.085	
	- Pajak	31.463	
	- Penyusutan Alat	434.908	
	- Bunga Modal	2.921.689	
	Jumlah Biaya Tetap		5.112.146
	b. Biaya Tidak Tetap		
	- Bibit	33.950.000	
	- Pupuk	16.662.256	
	- Pestisida	10.107.683	
	- Tenaga Kerja	36.642.683	
	Jumlah Biaya Tidak Tetap		97.362.622
2.	Total Biaya (a + b)		102.474.768
3.	Penerimaan Rata-Rata Bawang Merah/Ha		147.448.537
4.	Pendapatan		44.973.768

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,031	,362		,087	,931
	luas_lahan	,099	,146	,103	,679	,500
	tenaga_kerja	,127	,179	,117	,711	,480
	pupuk	,491	,178	,394	2,765	,008
	pestisida	,271	,189	,209	1,431	,158

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,031 + 0,099X_1 + 0,127X_2 + 0,491X_3 + 0,271X_4$$

Dari persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,031
2. Jika nilai konstanta sebesar 0,031 artinya jika variabel luas lahan, tenaga kerja,

pupuk dan pestisida adalah 0 maka pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro menurun sebesar 0,031.

3. Koefisien Luas Lahan ( $X_1$ ) = 0,099  
Apabila luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar

- Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan sebesar 0,099.
4. Koefisien Tenaga Kerja ( $X_2$ ) = 0,127  
Apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng mengalami peningkatan sebesar 0,127.
  5. Koefisien Pupuk ( $X_3$ ) = 0,491

- Apabila pupuk mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng mengalami peningkatan sebesar 0,421.
6. Koefisien Pestisida ( $X_4$ ) = 0,271  
Apabila pestisida mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng mengalami peningkatan sebesar 0,271.

### 1. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 <sup>a</sup>	,552	,521	,764

a. Predictors: (Constant), pestisida, luas\_lahan, pupuk, tenaga\_kerja

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai R-square sebesar 0,552 hal ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida terhadap

pendapatan petani bawang merah sebesar 52,2% Dan sisanya yaitu 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### b. Uji t-Statistik (Uji Secara Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,362		,087	,931
	luas_lahan	,099	,146	,103	,679	,500
	tenaga_kerja	,127	,179	,117	,711	,480
	pupuk	,491	,178	,394	2,765	,008
	pestisida	,271	,189	,209	1,431	,158

a. Dependent Variable: pendapatan

1. Pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani

Dari hasil output diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,679 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,679 <  $t_{tabel}$  2,00172 yang artinya hipotesis  $H_0$  diterima, jadi kesimpulan dari data tersebut adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hasil dilapangan diketahui bahwa perbedaan luas lahan setiap petani disana belum tentu akan menghasilkan

pendapatan yang tinggi, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh petani juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti harga dan jumlah produksi.

2. Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan petani

Dari hasil output diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,711 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,711 <  $t_{tabel}$  2,00172 yang artinya hipotesis  $H_0$  diterima, jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja

terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan rata-rata petani bawang merah di Desa Bareng menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga untuk tenaga kerja tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Pengaruh variabel pupuk terhadap pendapatan petani

Dari hasil output diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,765 dan nilai  $t_{tabel}$  2,00172. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2,765 >  $t_{tabel}$  2,00172 yang artinya hipotesis  $H_0$  ditolak, jadi kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara pupuk terhadap pendapatan petani. Pengaruh variabel pestisida terhadap

pendapatan petani. Sesuai dengan fakta dilapangan bahwa pupuk sangat berpengaruh terhadap hasil produksi sehingga apabila jumlah produksi naik maka pendapatan petani di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro juga ikut naik.

4. Pengaruh variabel pestisida terhadap pendapatan petani

Dari hasil output diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,431 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00172. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,431 <  $t_{tabel}$  2,00172 yang artinya hipotesis  $H_0$  diterima, jadi kesimpulannya dari data tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan antara pestisida terhadap pendapatan.

c. Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,608	4	10,402	17,839	,000 <sup>b</sup>
	Residual	33,821	58	,583		
	Total	75,429	62			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pestisida, luas\_lahan, pupuk, tenaga\_kerja

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil output diperoleh nilai  $F_{hitung}$  = 17,839 dan  $F_{tabel}$  = 2,53 sehingga  $F_{hitung}$  17,839 >  $F_{tabel}$  2,53 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ) dan pestisida ( $X_4$ ) terhadap pendapatan petani (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang variabel yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

1. Secara parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung}$  0,679 <  $t_{tabel}$  2,00172. Variabel

tenaga kerja ( $X_2$ ) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  0,711 <  $t_{tabel}$  2,00172. Variabel pupuk ( $X_3$ ) secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara pupuk terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  2,765 >  $t_{tabel}$  2,00172. Variabel pestisida ( $X_4$ ) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  1,431 <  $t_{tabel}$  2,00172.

2. Secara simultan variabel luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ) dan pestisida ( $X_4$ ) ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani

bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis  $F_{hitung} 17,839 > F_{tabel} 2,53$ .

#### b. Saran

1. Petani bawang merah di Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro hendaknya perlu meningkatkan pengetahuannya mengenai pertanian khususnya bawang merah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian supaya dapat meningkatkan produktivitasnya.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah alat uji yang selain alat uji yang telah digunakan pada penelitian ini, agar alat uji dalam penelitian ini dapat lebih bervariasi.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsasi, A. A. I. D. S. L. A. A. K. (2019). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. 1757–1788.
- Baharuddin, L., Muhammad, M., & Baharuddin, L. (2021). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Lokal Topo Di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. 2010, 46–52.
- Dahlianawati<sup>1</sup>, Sofyan<sup>1</sup>, F. J. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. 5(November), 31–44.
- H. Susanti, K. Budiraharjo, dan M. H. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. 2(1), 23–30.
- Himawan, C., Nugraha, T., Sumarjiyanto, N., & Maria, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. 10, 1–9.
- Istina, I. N. (2016). Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan Npk The Shallot Production Increase Through Npk Fertilizer Technique. III(1).
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. 1(3), 991–998.
- Mamondol, M. R. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja Dan Modal Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso 7. 2, 1–7.
- Naelis<sup>1</sup>, dan N. (2015). Analisis Ekonomi Pengusaha Tempe Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Kedelai Impor Di Kelurahan Semper, Jakarta Utara. 3(2).
- Rika Harini, Rina Dwi Ariani, dan S. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. 5415, 15–27.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. 16(2), 208–217.
- Shofia Nur Awami, Khalimatus Sa'diyah, E. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kabupaten Demak. 3(2).

